

**MELAKSANAKAN PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN PASIEN PENYAKIT KARDIOVASKULER DI KELURAHAN SEI AGUL**

*IMPLEMENTING COUNSELING ABOUT THE TREATMENT OF CARDIOVASCULAR DISEASE PATIENTS IN SEI AGUL VILLAGE*

**<sup>1)</sup>Karmila Br Kaban, <sup>2)</sup>Yana Malinda, <sup>3)</sup>Yona Sarastika, <sup>4)</sup>Ajeng Fatikasari**

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan

Email: [karmilakaban@ymail.com](mailto:karmilakaban@ymail.com)

**ABSTRAK**

Kualitas hidup yang baik dan meningkat merupakan keinginan setiap penderita penyakit jantung koroner. Kualitas hidup dapat dipertahankan dan mungkin ditingkatkan dengan perawatan diri (self-care) yang baik dari penderita. Tujuan kegiatan ini setelah dilakukan edukasi pengetahuan penderita penyakit jantung koroner bertambah dan diharapkan menjalankan perawatan diri dengan baik. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Puskesmas Air saga dengan peserta dari masyarakat yang menderita penyakit jantung koroner. Sebelum dilakukan edukasi, dilakukan pengisian kuesioner tentang perawatan diri. Setelah pre test dilakukan pemberian edukasi dengan materi penyakit jantung koroner dan perawatan diri nya. Setelah dilaksanakan edukasi tentang perawatan diri penderita penyakit jantung koroner, pengetahuan penderita bertambah dilihat dari persentase peningkatan skore dari pre test dan post test.

**ABSTRACT**

*A good and improved quality of life is the desire of every patient with coronary heart disease (CHD). Quality of life can be maintained and possibly improved with good self-care from the sufferer. The purpose of this activity is that after counseling the knowledge of CHD sufferers increases and is expected to carry out self-care well. Education activities were carried out at the Air Saga Health Center with participants from the community suffering from CHD. Before education, filling out a questionnaire about self-care. After the pretest, education was provided with material on coronary heart disease and selfcare. After carrying out education about self-care for patients with CHD, the patient's knowledge increased as seen from the percentage increase in scores from the pre-test and post-test.*

## **PENDAHULUAN**

Kualitas hidup yang baik dan meningkat merupakan keinginan setiap penderita coronary heart disease (CHD). Kualitas hidup dapat dipertahankan dan mungkin ditingkatkan dengan perawatan diri (self-care) yang baik dari penderita. Penderita CHD harus selalu melakukan self-care yang baik walaupun tidak ada keluhan yang dirasakan, karena CHD dapat menimbulkan masalah kesehatan baru yang lebih buruk.

Self-care adalah kemampuan fungsional untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan instrumental hidup sehari-hari. Perawatan diri (self-care) melibatkan perilaku perawatan diri (self-care maintenance) dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana penderita mampu mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit ketika terjadi (self-care management). Konsep kunci dari self-care pada middle-range theory terdiri dari self-care maintenance, self-care monitoring dan self-care management (Riegel, Jaarsma and

Strömberg, 2012). Selfcare yang kurang baik dapat menyebabkan kekambuhan penyakit. Penelitian Britz dan Dunn (2010) menyebutkan sebagian penderita melaporkan bahwa mereka tidak melaksanakan self-care secara tepat seperti tidak mematuhi pengobatan dan kurang mengenal secara dini gejala dan tanda timbulnya penyakit jantung.

CHD adalah kelainan pada arteri koroner baik satu atau lebih, dimana terjadi penebalan pada dinding dalam arteri koroner karena adanya plak. Plak ini mempersempit arteri koroner sehingga mengganggu aliran darah ke otot jantung mengakibatkan terganggunya fungsi jantung. Jantung merupakan organ vital manusia yang mempunyai hubungan dengan organ lainnya. Oleh karena itu penderita PJK pasca rawat yang tidak melakukan penatalaksanaan dengan baik akan menyebabkan kerusakan fisik yang lebih buruk (Piepoli et al., 2016). Selain

kerusakan fisik, PJK juga menyebabkan gangguan psiko sosio spiritual.

Self-care diperlukan pada penderita penyakit kronis seperti penyakit jantung koroner pasca serangan supaya penyakit ini tidak menjadi lebih parah dan status kesehatan serta kualitas hidup menjadi baik. Self-care dapat meningkatkan status kesehatan penderita dengan penyakit kronik (Lorig et al., 2016). Efikasi diri, perilaku sehat Self-care dan modifikasi faktor resiko mampu memainkan peran penting dalam kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner. Penderita lebih percaya diri dalam melakukan perilaku sehat Self-care sehingga dapat membuat kualitas hidup lebih baik, dengan mengelola faktor resiko kardiovaskuler secara efektif (Ahn, Song and Choi, 2016). Setelah terpapar 1 tahun program manajemen diri, sebagian besar penderita mengalami perbaikan yang signifikan dalam berbagai macam status kesehatan dan lebih sedikit kunjungan ke unit gawat darurat rumah sakit (Lorig et al., 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Self-care merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan kunjungan penderita PJK ke unit gawat darurat rumah sakit. Untuk memantau self-care penderita di rumah, pusat kesehatan masyarakat merupakan garda terdepan yang harus dimanfaatkan.

Hasil penelitian sukarna tahun 2018 terhadap penderita penyakit jantung koroner di Kabupaten Belitung dari 208 responden, 58,2% diantaranya memiliki pengetahuan tinggi tentang self-care dan 41,8% lainnya memiliki pengetahuan rendah tentang tentang self-care. Hasil penelitian juga menunjukkan 51% responden memiliki self-care yang baik dan 49% tidak baik. Jadi tidak jauh berbeda antara yang baik dan tidak baik. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Air Saga merupakan pusat pelayanan kesehatan yang membina 4 desa 2 kelurahan, kelurahan tanjung pendam, kelurahan paal satu, desa air saga, desa air ketekok, desa air

merbau dan desa pelemgang jaya. Jumlah kunjungan penderita penyakit jantung tahun 2018 ada 96 orang dan yang menderita CHD 27 orang. Hasil evaluasi perawatan diri dilakukan dari Bulan Maret-

Mei terhadap 25 orang penderita CHD, ada 15 orang self care nya kurang baik (60%) dan 10 orang baik ( Total penderita CHD di Puskesmas Air Saga ada 27 orang, yang 2 orang sedang keluar kota.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang

Penyakit Kardiovaskuler, memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit kardiovaskuler, memberikan reward bagi para masyarakat, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, memberikan reward bagi para kader.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah Masyarakat di Kelurahan Sei Agul. Peningkatan pengetahuan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam waktu singkat. Adanya kegiatan ini membuat penderita berkumpul sesama penderita sehingga menimbulkan semangat dan ditambah adanya pemberian pengetahuan akan menambah kesadaran penderita untuk melaksanakan perawatan diri dengan baik.

Hasil kegiatan PKM ini memperlihatkan adanya manfaat yang dirasakan oleh peserta serta dapat menguntungkan kedua instansi yang melaksanakan. Manfaat yang didapat dari peserta dapat dilihat dari adanya peningkatan skor post test dan rata-rata ada peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil pre dan post test.

Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat di Kelurahan Sei Agul

mengetahui perawatan pasien penyakit

kardiovaskuler dirumah.

Education and Counseling, 48(2), pp. 177–187.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilaksanakan edukasi tentang perawatan diri penderita CHD, pengetahuan penderita bertambah dilihat dari persentase peningkatan skore dari pre test dan post test. Adanya peningkatan skore pengetahuan ini diharapkan bertambah juga kesadaran penderita untuk melakukan perawatan diri

Kementrian Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan. 2011. Rencana Operasional Promosi Kesehatan Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Tahun 2010-2014. Jakarta  
Loderlil M, Patricia S2, and Pascal

## **DAFTAR PUSTAKA**

AHA (2014) 2013 AHA / ACC Guideline on Lifestyle Management to Reduce Cardiovascular Risk q, Journal of the American College of Cardiology.

Ahn, S., Song, R. and Choi, S. W. (2016) 'Effects of Self-care Health Behaviors on Quality of Life Mediated by Cardiovascular Risk Factors Among Individuals with Coronary Artery Disease: A Structural Equation Modeling Approach', *Asian Nursing Research*. Elsevier, 10(2), pp. 158–163.

Barlow, J. et al. (2002). 'Self-management approaches for people with chronic conditions: A review', *Patient Education and Counseling*, 48(2), pp. 177–187.

Barlow, J. et al. (2002). 'Self-management approaches for people with chronic conditions: A review', *Patient*

D. Importance of nutrition in chronic heart failure patients. *Journal of Nursing*. *European Heart Journal* (2005) 26, 2215–2217. Laboratoire Nutrition, Vieillesse et Maladies Cardiovasculaires (NVMCV), Université Joseph Fourier de Grenoble, Grenoble, France and Department of Cardiology, University Hospital, Grenoble, France.  
Lorgeril. M, Salen. P, and Defaye P. 2005. Importance of Nutrition in Chronic Heart Failure Patients. *European Heart Journal*. The European Society of Cardiology 2005.  
Mann, D.L., 2008. Heart Failure and Cor Pulmonale. In: Fauci, A.S., et al., Ed

Harrison's Principles of Internal Medicine. Volume 2. 17th ed. USA: McGrawHill, 1443. Mann, D.L. 2010. Heart Failure and Cor Pulmonale. In : Harrison's Cardiovascular.